

## KERENTANAN KONFLIK SOSIAL DI KAWASAN IBU KOTA NEGARA

Akmal Saputra<sup>1</sup>, Cut Irna Liyana<sup>2</sup>, Iwan Doa Sempena<sup>3</sup>, Mursyidin<sup>4</sup>, Baihaqi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Teuku Umar dan [akmalsaputra@utu.ac.id](mailto:akmalsaputra@utu.ac.id)  
[cutirmaliyana@utu.ac.id](mailto:cutirmaliyana@utu.ac.id)  
[iwan.sempena@utu.ac.id](mailto:iwan.sempena@utu.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Malikussaleh dan [mursyidinza@unimal.ac.id](mailto:mursyidinza@unimal.ac.id)

<sup>5</sup>STAIN Tengku Dirundeng dan [baihaqi@staindirundeng.ac.id](mailto:baihaqi@staindirundeng.ac.id)

### ABSTRAK

*Studi ini bertujuan untuk mengkaji tentang kerentanan konflik sosial di kawasan pembangunan (Ibu Kota Negara) IKN, bagaimana masa depan IKN? bagaimana kondisi sosial masyarakatnya? Bagaimana konflik sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal? Studi ini dikaji menggunakan teori konflik Lewis A. Coser yang membagi konflik menjadi dua bagian, konflik realistik dan konflik non realistik. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan studi literatur dengan merujuk pada studi-studi sebelumnya, baik di jurnal maupun media. Temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa konflik sosial horizontal dan vertikal tidak dapat diabaikan, konflik realistik dapat terjadi karena perbedaan kultur, budaya dan kepentingan, selain itu konflik non realistik juga akan hadir dan justru akan memperburuk masalah di kawasan IKN.*

**Kata kunci:** Kerentanan; Konflik Sosial; Konflik Realistik; Konflik Non Realistik.

### 1. PENDAHULUAN

Studi ini mengkaji tentang kerentanan konflik sosial di kawasan Ibu Kota Negara (IKN), pemindahan Ibu Kota Negara menjadi penting disatu sisi, mengingat kepadatan dan kemacetan Kota Jakarta tidak dapat dibendung. Masyarakat desa cenderung melakukan urbanisasi ke kota Jakarta dengan harapan mendapat pekerjaan yang layak, namun kenyataannya ketimpangan, kesenjangan dan kemiskinan justru menghampiri. Lahirnya konsep pembangunan Ibu Kota Negara baru seolah menjadi harapan baru untuk menata kembali Indonesia dari wilayah tengah Indonesia, namun disisi yang lain, akan melahirkan berbagai persoalan baru dikemudian hari jika pemerintah tidak mampu mengelola perubahan sosial yang terjadi.

Kajian ini menjadi penting untuk memprediksikan bagaimana masa depan Ibu Kota Negara baru, bagaimana kondisi sosial masyarakatnya? Bagaimana kemungkinan-kemungkinan konflik sosial antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang? Sejauh ini, telah banyak penelitian terkait Ibu Kota Negara (IKN) dilakukan dari berbagai lini dan disiplin ilmu. (Mahmud 2020) yang meneliti aspek politik dan sosial pemindahan ibukota negara ke Kalimantan Timur menyimpulkan bahwa implikasi politik pindahnya ibu kota negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur adalah peta politik dan kekuasaan akan mengalami perubahan yang signifikan. Penelitian terkait pro kontra pemindahan ibu kota juga dilakukan (Yahya 2018)

yang mendeskripsikan berbagai faktor urgensinya pemindahan ibu kota negara dan juga keresahan akan kemungkinan-kemungkinan negative yang terjadi pasca pemindahan ibu kota baru.

Kajian ini penulis analisis menggunakan teori konflik Lewis A. Coser tentang konflik realistik dan konflik non realistik (Coser 1957); (Coser 1968).

## **2. METODE**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian Pustaka atau studi kepustakaan (Sujarweni 2014). Kajian Pustaka atau studi kepustakaan yaitu mengkaji studi-studi atau teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Selain itu, situs-situs berita dan situs resmi negara juga digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

## **3. TEMUAN STUDI DAN DISKUSI**

Kehadiran Ibu Kota Negara baru atau yang disingkat dengan IKN disatu sisi memberikan hal yang positif, terbukanya peluang kerja baru bagi masyarakat yang tinggal di kawasan IKN, terbukanya wilayah-wilayah yang terisolir, peluang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat diberbagai bidang. Namun pada sisi yang berbeda, tidak dapat diabaikan kemungkinan-kemungkinan buruk akan terjadi di kawasan IKN. Konflik-konflik sosial akan terjadi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal, konflik ini dapat terjadi karena perbedaan-perbedaan secara kultur atau budaya dan juga kepentingan.

Konflik realistik dan non realistik dalam perspektifnya Lewis A. Coser diprediksikan akan terjadi di kawasan IKN. akan lahirnya berbagai tuntutan masyarakat lokal atas kekecewaan terhadap program-program pembangunan, baik pembangunan infrastruktur yang telah menyentuh wilayah-wilayah adat dan lingkungan dan juga program-program dibidang penguatan kapasitas masyarakat yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat lokal. Kekecewaan masyarakat akan mengantarkan pada konflik horizontal antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang yang berbeda secara kultur, cara pandang dan kepentingan, konflik vertikal juga akan terjadi, akibat dari kekecewaan masyarakat terhadap implementasi program pembangunan yang tidak merata dan juga tidak sesuai dengan harapan-harapan masyarakat lokal.

Sedangkan konflik non realistik juga akan terjadi, konflik non realistik dapat dianggap sebagai konflik yang tidak memiliki tujuan yang jelas, berbeda dengan konflik realistik yang memiliki tuntutan yang jelas terkait dengan program-program pembangunan, ketimpangan dan kesenjangan, sedangkan konflik non realistik merupakan bentuk frustrasi masyarakat sehingga melakukan tindakan-tindakan yang agresif yang justru menambah persoalan baru.

### **3.1. Konflik sebagai dampak sosial dari pemindahan IKN**

Pemindahan ibu kota negara (IKN) diprediksi banyak akademisi dan ahli akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat, yang terkait dengan perlindungan sosial bagi masyarakat baik masyarakat lokal yang berada di daerah ibu kota negara, maupun ASN yang nantinya akan ikut pindah ke ibu kota baru dikarenakan kewajiban masuk kerja. Perlindungan ini dibutuhkan karena konflik sosial yang terjadi di masyarakat akibat perubahan tatanan sosial masyarakat Kalimantan yang terjadi pasca pemindahan ibu kota baru. Keberagaman etnis dan budaya yang

disebabkan oleh perpindahan tersebut, akan memicu terjadinya konflik sosial antar kelompok etnis yang komposisinya tidakimbang. Masyarakat lokal (etnis yang ada di ibu kota baru) tidak ingin terpinggirkan atau tergeser dari daerah asalnya disebabkan oleh masyarakat pendatang.

### **3.2. Upaya Pencegahan Konflik Sosial Pasca Pemindahan Ibu Kota Baru**

Menghadapi kemungkinan terjadinya konflik sosial dalam masyarakat ibu kota negara (IKN), (Khair 2022) menyatakan bahwa pemerintah agar bisa lebih menarangkan persiapan semacam pemilihan lokasi yang pas, pertimbangan aspek geopolitik, geostrategis, serta kesiapan infrastruktur pendukung wajib dibahas terperinci. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu Anggota Panitia Khusus Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) DPR RI Herman Khaeron (Anon n.d.) bahwa pemindahan ibu kota bukan hanya sekadar memindahkan kantor, namun juga ada pemindahan sosial budaya ekonomi masyarakat yang harus diperhitungkan dengan baik. Untuk itu, Herman mendorong seluruh Kementerian yang hadir untuk membuat kajian yang bisa dipertimbangkan untuk selanjutnya dibuatkan Rancangan Undang-Undang (RUU). RUU ini dimaksudkan agar mendorong hal-hal positif terkait pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) serta sebagai upaya pencegahan terjadinya permasalahan di masyarakat. Selain itu, upaya dalam pencegahan konflik sosial adalah dengan melibatkan banyak orang terhadap pemindahan ibu kota negara termasuk masyarakat adat di Kalimantan Timur. Sumbangsih ide dan saran bahkan pendapat dari tokoh lokal dapat mencegah adanya konflik sosial ke depannya.

## **4. KESIMPULAN**

Konflik relasitis dan konflik non realistis yang akan terjadi di kawasan IKN tidak dapat diabaikan begitu saja, pemerintah harus mengambil langkah-langkah strategis, terutama melibatkan masyarakat adat atau masyarakat lokal dalam merancang program pembangunan, baik pembangunan infrastruktur maupun pembangunan sumberdaya manusianya, keikutsertaan dan partisipasi masyarakat lokal justru akan memperkecil potensi-potensi konflik sosial di kawasan IKN.

## **REFERENSI**

- Anon. n.d. -. Pemindahan Ibu Kota Harus Pertimbangkan Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya. Diakses di *www.dpr.go.Id*.
- Coser, Lewis A. 1957. *Social Conflict and the Theory of Social Change*. (The British Journal of Sociology 8(3)).
- Coser, Lewis A. 1968. *The Function of Social Conflict*. New York, USA; The Free Press.
- Khair, Otti Ilham. 2022. Analisis Landasan Filosofis, Sosiologis dan Yuridis Pada Pembentukan Undang-Undang Ibukota Negara. (ACADEMIA; Urnal Inovasi Riset Akademik 2(1)).
- Mahmud, Abdul Majid. 2020. Aspek Politik Dan Sosial Pemindahan Ibu Kota Negara ke Kalimantan Timur. (Jurnal Justice 2(2)).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Baru Press.

Konferensi Nasional Sosiologi IX APSSI 2022  
Balikpapan, 1-3 Juni 2022

Yahya, H. M. 2018. *Pemindahan Ibu Kota Maju dan Sejahtera*. (Jurnal Studi Agama dan Masyarakat 14(1):21–30).